

Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi

Siti Salma Sitio

UIN-Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sitisalmasitio16@email.com

Yenni Samri Juliati

UIN-Sumatera Utara

Kusmilawaty

UIN-Sumatera Utara

Abstract. *This research aims to find out whether accounting based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) has been implemented and whether the use of accounting information in Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Laut Dendang Village has been implemented. This research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The types of data used are primary and secondary data as research data sources. The analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on data analysis, the research results show that accounting based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) has not been applied to MSMEs in Laut Dendang Village. Even though MSME actors already have financial report records, the recording carried out is still simple and only in accordance with the understanding of each MSME actor. Several MSME players have also implemented the use of accounting information as evaluation material and consideration in making business decisions.*

Keywords: *SAK EMKM, UMKM Financial Reports, Uses of Accounting Information.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sudah diterapkan dan apakah penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa laut Dendang sudah diterapkan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder sebagai sumber data penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) belum diterapkan pada UMKM Desa Laut Dendang. Meskipun demikian pelaku UMKM sudah memiliki pencatatan laporan keuangan namun pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan hanya sesuai dengan pemahaman masing-masing pelaku UMKM. Beberapa pelaku UMKM juga sudah menerapkan kegunaan informasi akuntansi sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan usahanya.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan UMKM, Kegunaan Informasi Akuntansi.

LATAR BELAKANG

Menurut penelitian (Uno, 2019) bermacam- macam sumber energi di dekat kita bisa diolah serta dijadikan benda berguna yang bernilai jual, perihal ini lumayan memelopori terciptanya sesuatu usaha ataupun lebih spesifiknya Usaha Mikro Kecil serta Menengah. Aktivitas usaha inipun meliputi seluruh aspek yang dekat dengan kebutuhan warga.

Menurut (Rias, 2009) UMKM wajib dapat menerbitkan laporan keuangan agar bisa lebih mudah guna mempunyai akses ke lembaga pemberi kredit. Sangat disayangkan kalau realitas di lapangan memperlihatkan kalau masih banyak UMKM tidak sanggup membuat menerapkan pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pemberi kredit sehingga membuat pihak perbankan bank wajib mempraktikkan prinsip kehati- hatian lebih sungguh- sungguh dalam membagikan pinjaman.

Menurut (Kurniawati, 2012) akuntansi ialah sistem informasi yang menciptakan laporan kepada pihak- pihak yang berkepentingan menimpa kegiatan ekonomi serta keadaan perseroan, sebaliknya ciri dari akuntansi terdiri atas 3 dasar yakni identifikasi, pengukuran, serta pengkomunikasian data keuangan kepada pihak yang mempunyai berkepentingan dari entitas ekonomi. Sejalan dengan pemikiran (Pontoh, 2013) jika akuntansi hendak menciptakan suatu data yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga intelektual semacam periset serta mahasiswa terlebih lagi warga umum dan para pengambil kebijakan guna kebutuhan usaha. Akuntansi bakal sebagai modal dasar untuk usaha kecil mikro menengah(UMKM) dalam pengambilan keputusan pengelolaan usaha apabila diterapkan dengan baik serta benar.

Menurut penelitian (Hetika, 2017) memandang berartinya pelaksanaan akuntansi untuk UMKM serta dengan mencermati karakteristik transaksi UMKM, hingga Dewan Standar Akuntansi Keuangan(DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia(IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang cocok. Pada tahun 2009, DSAK sudah mengesahkan SAK- EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) serta semenjak bertepatan pada 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efisien. SAK- EMKM merupakan standar akuntansi buat entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas kepada publik. Dengan terdapatnya standar ini hingga industri kecil serta menengah sanggup menyusun laporan keuangannya buat memperoleh dana serta pengembangan usaha.

Menurut (Kusuma, 2018) Akuntansi pada UMKM telah menjadi isu bagi beberapa pihak, termasuk pemerintah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyusun dan mengesahkan standar yang diadopsi oleh Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk Usaha Kecil dan Menengah (IFRS untuk UKM) yang lebih sederhana, yaitu. H. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Tanggung Jawab Publik (SAK ETAP). Pada tahun 2009 lalu pada tanggal 24 Oktober 2016, DSAK IAI memodifikasi SAK ETAP dan menata ulang presentasi proyek yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan UKM, dan tidak terlalu rumit dan sederhana dibandingkan SAK ETAP. Penyusunan dan pembuatan SAK EMKM didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro dan UKM Tahun 2008. Standar yang diterbitkan diharapkan dapat membantu UKM lebih mudah menghitung penjualan atau keuntungan dan kerugian. SAK EMKM mengimplementasikan akuntansi secara lebih sederhana dan berbasis kebutuhan bagi perusahaan mikro dan UKM. Sasaran pengesahan SAK EMKM adalah pengguna di luar perusahaan mikro dan UKM serta pemilik perusahaan dan kreditur.

Kegunaan informasi akuntansi menurut (Fatkhayah F. N., 2021) penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi keuangan, maka harus digunakan sesuai dengan kebutuhan UKM, sehingga dapat digunakan secara efektif untuk menguji atau mengevaluasi keputusan dan meminimalkan kerugian bisnis dan kebangkrutan, serta menetapkan kebijakan yang tepat. Informasi keuangan yang transparan dan informasi akuntansi secara tidak langsung mendapatkan keuntungan, misalnya dari kepercayaan pihak eksternal. Di Indonesia, kewajiban bagi pengusaha UMKM untuk melakukan pembukuan yang baik sudah tertuang dalam UU Usaha Kecil No. 19 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No.2 Tahun 2007 tentang Pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi dengan Harapan, bahwa karena kompleksitas beberapa variabel, akuntansi juga dapat dilakukan di perusahaan kecil di beberapa organisasi. Pengenalan buku akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif terus menjadi tantangan bagi UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti melakukan wawancara terhadap 3 pelaku UMKM Desa Laut Dendang yang bersedia menjadi informan mengenai total pendapatan dan perencanaan usaha kedepannya : UMKM Kue Basah Abdi sebagai informan 1 menyatakan bahwa ia kerap kali mengalami kesulitan dalam memperhitungkan pendapatan bersih perbulan serta kesulitan dalam merencanakan usaha kedepannya agar lebih berkembang. UMKM Chicken Mollis sebagai informan 2

mengalami kesulitan dalam memperhitungkan pendapatan bersih penjualan perbulan serta mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan usaha kedepannya. Begitu juga permasalahan yang sama dengan UMKM MOMO sebagai informan 3 kesulitan dalam menghitung pendapatan bersih perbulan. Dari permasalahan yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Desa Laut Dendang.”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut (Sumarsan, 2017) adalah praktik mengumpulkan, mendeskripsikan, mengkategorikan, dan mendokumentasikan transaksi dan kejadian keuangan dengan tujuan menghasilkan data atau laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut temuan penyelidikan ini, akuntansi dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan, mengkategorikan, mengidentifikasi, dan mendokumentasikan transaksi dan kejadian keuangan. Prosedur ini menghasilkan data keuangan untuk membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan.

Pengertian SAK EMKM

Menurut (Rahayu, 2020) Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mengatur Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). suatu standar untuk mendokumentasikan pelaporan keuangan. Menurut PP Nomor 23 Tahun 2018, ada dua jenis perusahaan di Indonesia: swasta dan korporasi. Perusahaan korporat selanjutnya dikategorikan ke dalam kategori berikut :

1. Usaha Koperasi
2. Persekutuan komanditer (*Commanditaire Vennotschaap*)
3. Firma
4. Persekutuan perdata
5. Perseroan terbatas

Formulir tersebut menunjukkan bahwa SAK EMKM hanya membutuhkan badan atau perusahaan yang sudah berbadan hukum. Hal ini bisa dimaklumi, sehingga standar tersebut disebut sebagai SAK EMKM daripada SAK UMKM. Namun, perusahaan swasta dan yang belum berbadan hukum dapat memanfaatkannya, terutama jika mereka dapat

membedakan dengan jelas antara kekayaan pemiliknya dan kekayaan perusahaan. Apabila UMKM merasa berat untuk membuat laporan keuangan, dapat dipahami mengingat kondisi bahwa kebanyakan pada usaha ini pemilik merangkap pengelola sekaligus pekerja.

Kegunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Fatkhayah F. N., 2021) Laporan keuangan mencakup data numerik tentang bisnis yang dapat ditimbang terhadap variabel lain untuk menentukan tindakan terbaik. Pemrosesan data akuntansi memerlukan pengubahan angka mentah menjadi informasi bermakna yang dapat memandu keputusan bisnis. Setelah menimbang manfaat relatif dari alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi, pengambil keputusan memilih tindakan yang optimal. Sejak tahun 2015, baik pemerintah federal maupun pemerintah kota harus menyediakan laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual. Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara menyatakan sebagai berikut misi undang-undang tersebut : “Ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 13, 14, 15, dan 16 undang-undang ini dilaksanakan selambat-lambatnya dalam 5 (lima) tahun.” Sangat penting untuk menggunakan akuntansi berbasis akrual saat membuat laporan keuangan pemerintah.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut (Abid, 2021) Kehadiran UMKM akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan devisa dengan perpajakan badan usaha saat ini dimana UMKM, menurut para ahli, adalah perusahaan yang menguntungkan perekonomian Indonesia dapat menjadi lahan yang bisa diandalkan untuk mempercepat proses pemulihan perekonomian suatu negara guna mewadahi program atau upaya yang ada juga perkembangan di berbagai sektor ataupun potensi.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, teknik kualitatif diterapkan menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada gejala alam; akibatnya, sifatnya naturalistik dan mendasar dan hanya dapat digunakan di lapangan daripada di laboratorium. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara bersama 6 informan pelaku UMKM dibidang kuliner dengan warga Desa Laut Dendang dan

mengumpulkan berbagai informasi dari para informan tersebut. Data tersebut kemudian disajikan oleh peneliti sebagai proses naratif dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih tepat. Fase terakhir penelitian melibatkan penulisan temuannya, yang mungkin termasuk wawancara, dan menyajikan fakta yang akurat sampai kesimpulan investigasi yang pasti tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Desa Laut Dendang

Pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM nyaris belum diketahui bagi beberapa pelaku UMKM Desa Laut Dendang yang dibuktikan dengan pernyataan dari informan 1 sebagai berikut “Saya belum tahu mengenai SAK EMKM, ini baru pertama kali saya tahu..” sejalan dengan pernyataan informan 5 “Mengenai SAK EMKM belum pernah tahu...” sedangkan informan lain menyatakan bahwa SAK EMKM masih belum disosialisasikan dan belum ada pelatihan-pelatihan yang dibuktikan dalam pernyataan informan 2 “Kalau mengenai SAK EMKM juga saya belum pernah denger ya, tidak ada sosialisasi dan pelatihan selama saya menjadi pelaku UMKM...” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SAK EMKM masih begitu asing bagi beberapa pelaku UMKM Desa Laut Dendang akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan.

Pencatatan laporan keuangan pada UMKM Desa Laut Dendang cukup beraneka ragam serta menggunakan pemahaman pelaku UMKM masing-masing berikut pernyataan dari informan 2 menyatakan sebagai berikut “... kalau laporan keuangan yang saya buat di usaha saya ini tidak terlalu rumit, sangat sederhana karena sudah sesuai dengan kebutuhan, total omset dikurangi modal dan begitulah hasil pendapatan...” sejalan dengan penjelasan informan 5 bahwa “...jadi untuk pendapatan saya hitung kotor dari jumlah omset perhari kecuali kalau dikelola oleh anggota, saya minta untuk totalkan jumlah omset kemudian kurangi modal serta pengeluaran tidak terduga dan menurut saya itu sudah cukup” jelasnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setiap pengelola atau pemilik UMKM memiliki kreatifitas masing-masing dalam menyusun pencatatan laporan keuangan usahanya, namun dalam menyusun catatan tersebut mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pencatatan, mereka

melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana yang dapat dibuktikan dengan bukti-bukti dokumentasi.

Pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi yaitu SAK EMKM yang terjadi pada UMKM Desa Laut Dendang secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan di dalamnya, bahkan dapat dikatakan para pelaku UMKM Desa Laut Dendang belum melakukan pembukuan yang sesuai dengan kaidah dasar yang diyakini dalam ilmu akuntansi. Hal ini diperkuat dengan berbagai bukti yang ditemukan di lapangan dan pernyataan dari sejumlah informan atas pencatatan keuangan yang mereka lakukan. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan I sebagai berikut: “... Mudah saja dengan mengurangi omset dengan modal yang dikeluarkan dan itu dihitung perhari jadi kalau hitungan perbulan saya tidak bisa pastikan berapanya” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa UMKM Desa Laut Dendang belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang memuat standar dari SAK EMKM, yakni menampilkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berbagai laporan yang dibuat oleh UMKM itu masih berupa laporan usaha yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM.

Pencatatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan sebenarnya sudah dirasakan dampaknya bagi para pelaku UMKM dalam pernyataan informan 6 sebagai berikut “Pendapatan yang naik turun setiap hari menjadi tantangan dalam menghitung pendapatan perbulan yang tidak bisa diketahui karena tidak adanya pencatatan yang pasti pada UMKM kami.. ” sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam memperhitungkan pendapatan penjualan perbulan terjadi akibat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang sudah dirancang seperti SAK EMKM yang dirancang untuk usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah belum diterapkan. Pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih asing bagi beberapa pelaku UMKM Desa Laut Dendang akibat kurang sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Beberapa pelaku UMKM sudah memiliki pencatatan laporan keuangan namun pencatatan yang dilakukan masih

sederhana. Beberapa menggunakan pencatatan total omset dan dikurangkan dengan modal awal. Tingkat dalam penggunaan sistem akuntansi pada UMKM sangat rendah dan nyaris hilang. UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu yang menampilkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan kesadaran akan pembuatan laporan keuangan tidak terlalu tinggi dan hanya sesuai pemahaman pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum merasa membutuhkan pencatatan yang lebih rinci untuk usaha yang masih berukuran kecil serta belum ada kepentingan dari pihak eksternal yang membutuhkan pencatatan tersebut.

Penerapan Kegunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Desa Laut Dendang

Kegunaan informasi akuntansi pada UMKM Desa Laut Dendang memiliki kesamaan persepsi bagi beberapa pelaku UMKM, menurut pendapat informan 3 bahwa “Informasi laporan keuangan berguna sebagai bahan evaluasi kami walaupun tidak sesuai dengan pencatatan akuntansi namun laporan keuangan tersebut tetap memiliki guna bagi kami pihak internal UMKM.” Sejalan dengan pendapat informan 6 bahwa “Laporan keuangan yang kami buat sangat berguna sebagai bahan evaluasi setiap hari namun untuk pencatatan akuntansi yang menggunakan siklus akuntansi sampai akhir masih terlalu jauh karena belum terlalu diperlukan, apalagi untuk agunan pinjaman ke bank menurut saya usaha saya masih terlalu kecil untuk kegunaan informasi kepada pihak eksternal.” Berdasarkan hasil wawancara berikut dapat diketahui bahwa persepsi pelaku UMKM Desa Laut Dendang mengenai kegunaan informasi akuntansi merupakan sebagai bahan untuk mengevaluasi usaha namun informasi tersebut bisa didapatkan tidak hanya dari pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi namun juga dari pencatatan laporan keuangan sederhana.

Informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis dalam menentukan pilihan pada berbagai alternatif tindakan sebagaimana dalam pernyataan informan 1 bahwa “... terkadang kami mengalami kesulitan dalam membuat keputusan operasional, perencanaan usaha kedepannya jadi usahanya terkesan gini-gini sajalah tidak berkembang dan pendapatannya juga tidak kelihatan.” Sejalan dengan pernyataan informan 2 “... laporan keuangan kami karena sederhana jadi tidak terpaku dari sana, mungkin itu masih jadi masalah saya terkadang mengalami kebingungan dalam perencanaan kedepannya, karena

usaha ini mau dikembangkan kalau bisa buka cabang namun bingung apa yang harus diutamakan.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan pencatatan laporan keuangan sederhana dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan mempengaruhi bagaimana hasil informasi yang didapatkan juga kegunaan dari informasi akuntansi tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa beberapa pelaku UMKM Desa Laut Dendang belum menerapkan kegunaan dari informasi akuntansi dalam UMKM yang mereka jalankan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah bagi beberapa UMKM Desa Laut Dendang sudah diterapkan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan usahanya. Meskipun demikian penggunaan informasi pada laporan keuangan sederhana belum mencakup daripada seluruh kegunaan informasi akuntansi. Beberapa UMKM Desa Laut dendang menggunakan informasi laporan keuangan sederhana untuk menjadi bahan evaluasi namun belum secara maksimal. Beberapa pelaku UMKM mengetahui daripada kegunaan informasi akuntansi namun tidak mengimplementasikan pada usaha yang dijalankan sehingga beberapa pelaku UMKM masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan usaha untuk kedepannya serta perencanaan pengembangan usaha kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada beberapa UMKM Desa Laut Dendang belum diterapkan. Pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM masih asing bagi para pelaku UMKM, meskipun demikian pelaku UMKM sudah memiliki pencatatan laporan keuangan namun pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan hanya sesuai dengan pemahaman masing-masing pelaku UMKM serta Penerapan penggunaan informasi akuntansi pada beberapa pelaku UMKM Desa Laut Dendang sudah diterapkan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi resiko kerugian atau kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan rencana usaha ke depan, sebaiknya UMKM di Desa Laut Dendang mematuhi standar

yang berlaku khususnya SAK EMKM dan pemerintah perlu membuat adanya bagian dalam pelatihan dan pembinaan bagi pelaku UMKM tentang laporan keuangan akuntansi serta bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR REFERENSI

- Abid, M. (2021). *Belajar Memulai Bisnis Umkm. Entrepreneurial Mindsets & Skill*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekiawan Mandiri.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* , 12-30.
- Amir Hasan, G. (2018). *Prospek Implementasi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis* . Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- Andriani, Y. S. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* .
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi dalam pandangan islam. *JAS (jurnal akuntansi syariah)* , 71-72.
- Enjel, S. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)*. Lampung: Lampung Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Fatkhayah, F. N. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. Semarang: Repostory UIN-Walisongo.
- Fatkhayah, F. N. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM AKTSAR. *Jurnal Akuntansi Syariah* .
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Jogiyanto Hartono, M. (. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kusuma, I. C. (2018). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*.
- Liasari, P. A. (2021). *Analisis penerapan sak emkm pada laporan keuangan umkm di kota batam* (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).
- Mujahidah, N. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Kecil Menengah Cv. Ilham Lestari Medan. Medan: *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Sumatera Utara*.
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat informasi akuntansi dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ecodemica* 102-102.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. . *International Journal of Social Science and Business* , 223-229.

- Nurlaila, N., Nasution, Y. S. J., Hermain, H., & Silalahi, P. R. (2022). PENGEMBANGAN UMKM KULINER BERBASIS SYARIAH: STUDI KASUS DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3793-3802.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1.